

## **Pengaruh Penerapan Metode Tutor Sebaya dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa**

**Linda Siswanti<sup>1</sup>, Tobari<sup>2</sup>, Yenny Puspita<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Tanjung Raja, <sup>2,3</sup>Universitas PGRI Palembang  
e-mail: lindasiswanti123@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tutor sebaya dan motivasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Raja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Raja sebanyak 471 siswa. Sampel penelitian sebanyak 83 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi. Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa angket dengan masing-masing 20 pertanyaan untuk tiga variabel yang ada. Hasil penelitian ini adalah (1) ada pengaruh metode tutor sebaya tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa. (2) ada pengaruh motivasi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. (3) ada pengaruh penerapan metode tutor sebaya dan motivasi secara bersama-sama yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** metode tutor sebaya, motivasi, hasil belajar siswa

### **Abstract**

This study aimed at determining the effect of peer tutoring methods and motivation on students' learning outcomes in SMA sub-district of Tanjung Raja. This study uses quantitative methods, with a kind of experimental research. The population in this study were all students of class X SMA sub-district of Tanjung Raja as many as 471 students. The research sample of 83 students. Techniques to collecting the data are observation, questionnaire and documentation. Data analysis techniques used by the descriptive analysis technique, correlation analysis and regression analysis. This study used a questionnaire instrument with each of the 20 questions on three variables exist. The result of the study (1) there is influence of peer tutoring but not significant on students' learning outcomes. (2) there is influence of motivation that significant on students' learning outcomes. (3) there are influence adoption of peer tutoring methods and motivation together toward that significant students' learning outcomes.

**Keywords:** *Peer Tutor Methods, Motivation, Students' Learning Outcomes*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam setiap aspek kehidupan. Pada era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia tersebut. Menurut Hamalik (2016) proses belajar mengajar dalam pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Metode tutor sebaya yaitu sebuah metode pembelajaran dimana siswa mengajar siswa lainnya. Melalui metode tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya dengan adanya tutor sebaya siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas (Susilowati dkk, 2009). Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.

Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran. Dengan demikian, dapat terciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik dan optimal. Namun, dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi terhadap siswa untuk belajar. Dalam motivasi belajar terkadang adanya sikap terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, hal ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari guru hendaknya belajar membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai tidak akan maksimal (Moleong, 2009). Menurut Biggs & Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tidaknya motivasi belajar akan melemahnya kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Memperhatikan permasalahan-permasalahan yang terjadi khususnya pada siswa kelas X yang ada di SMA Negeri Kecamatan Tanjung Raja ini, maka perlu dicari suatu metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran itu sendiri, dan juga peningkatan partisipasi siswa dengan cara pemberian motivasi kepada siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan sosialnya secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif, dimana dalam kooperatif terdapat berbagai macam metode pembelajaran salah satunya yaitu metode tutor sebaya. kolaborasi antara metode tutor sebaya dan motivasi ini menurut peneliti dengan efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa setelah proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif. Sanjaya (2014) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang di sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian adalah pengaruh model pembelajaran tutor sebaya ( $X_1$ ) dan pengaruh motivasi ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ). Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Raja.

Definisi lain menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-data nya belum ada sehingga perlu dilakukan

proses manipulasi melalui pemberian treatment/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian yang kemudian diamati atau diukur dampaknya (data yang akan datang). Selanjutnya metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3, yaitu: 1) Observasi; 2) Angket/kuisisioner; 3) Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah 1) Analisis deskriptif; 2) Analisis korelasi; 3) Analisis regresi, tahapan-tahapan yang dilalui dalam teknik analisis data di penelitian ini adalah melalui 1) Uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas; 2) Analisis regresi, yaitu analisis regresi linier sederhana, analisis regresi ganda, uji regresi parsial (uji t), uji regresi berganda (uji F) dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data akan dianalisis untuk pembuktian ada tidaknya 1) pengaruh penerapan metode tutor sebaya secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA se-Kecamatan Tanjung Raja; 2) pengaruh motivasi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA se-Kecamatan Tanjung Raja; 3) pengaruh penerapan metode tutor sebaya dan motivasi secara bersama-sama secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA se-Kecamatan Tanjung Raja.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan data nilai signifikansi sebesar 0,645 artinya nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Setelah dilakukan uji normalitas dan data yang diperoleh dinyatakan normal maka selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk masing-masing variabel. Berdasarkan perhitungan uji linieritas variabel terikat dan variabel bebas (Hasil Belajar (Y)  $\rightarrow$  Metode Tutor Sebaya ( $X_1$ )) hasil yang diperhatikan dalam uji keberartian arah regresi dan nilai signifikansi pada baris *linearity*. Diperoleh nilai signifikansi pada baris *linearity* adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa hubungan antara variabel bebas (Metode Tutor Sebaya) dengan variabel terikat (Hasil Belajar) "berarti". Untuk uji linieritas yang dilihat dari nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*, dari hasil uji diatas, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar  $0,208 > 0,05$  yang berarti arah regresi dari variabel bebas (Metode Tutor Sebaya) ke variabel terikat (Hasil Belajar) bersifat linier. Berdasarkan perhitungan uji linieritas variabel terikat dan variabel bebas (Hasil Belajar (Y)  $\rightarrow$  Motivasi ( $X_2$ )) hasil yang diperhatikan dalam uji keberartian arah regresi dan nilai signifikansi pada baris *linearity*. Diperoleh nilai signifikansi pada baris *linearity* adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa hubungan antara variabel bebas (Motivasi) dengan variabel terikat (Hasil Belajar) "berarti". Untuk uji linieritas yang dilihat dari nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*, dari hasil uji diatas, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar  $0,512 > 0,05$  yang berarti arah regresi dari variabel bebas (Motivasi) ke variabel terikat (Hasil Belajar) bersifat linier.

Setelah dilakukan uji normalitas dan linieritas maka langkah selanjutnya adalah analisis korelasi sederhana, Berdasarkan hasil perhitungan korelasi variabel  $X_1$  terhadap variabel (Y) dapat diketahui nilai korelasi antara metode tutor sebaya ( $X_1$ ) dengan variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,368 yang berada pada kategori korelasi lemah. Korelasi antara motivasi ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,587 yang berada pada kategori korelasi sedang. Selanjutnya dilakukan analisis koefisien regresi linier sederhana, Sumantri (2015) menyatakan bahwa regresi linier sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan linier antar dua variable. Berdasarkan hasil analisis antara variabel metode tutor sebaya terhadap variabel hasil belajar siswa didapatkan hasil persamaan regresi  $\hat{Y} = 7,757 + 0,115$  yang artinya metode tutor sebaya ( $X_1$ ) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) di SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Raja. Berdasarkan hasil analisis antara variabel motivasi terhadap variabel hasil belajar siswa didapatkan hasil persamaan regresi  $\hat{Y} = 7,757 + 0,705$  yang artinya motivasi ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil

belajar siswa (Y) di SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Raja. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel metode tutor sebaya ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).

Selanjutnya dilakukan analisis statistik korelasi ganda untuk masing-masing variabel, 1) Analisis statistik korelasi ganda variabel  $X_1$  terhadap Y, hasil analisis korelasi ganda (R) berdasarkan output *Model Summary* diperoleh angka R sebesar 0,368. Karena nilai korelasi ganda berada diantara interval 0,20 - 0,399 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara metode tutor sebaya ( $X_1$ ), terhadap hasil belajar (Y); 2) Analisis statistik korelasi ganda variabel  $X_2$  terhadap Y, hasil analisis korelasi ganda (R) berdasarkan output *Model Summary* diperoleh angka R sebesar 0,587. Karena nilai korelasi ganda berada diantara interval 0,40 - 0,599 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara metode tutor sebaya ( $x_1$ ), terhadap hasil belajar (y); 3) analisis korelasi ganda variabel  $x_1$ ,  $x_2$  terhadap y, hasil analisis korelasi ganda (r) berdasarkan output *model summary* diperoleh angka r sebesar 0,594. karena nilai korelasi ganda berada diantara 0,40-0,599 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara metode tutor sebaya ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y).

Setelah dilakukan analisis statistik korelasi ganda selanjutnya dilanjutkan dengan analisis koefisien determinasi 1) Analisis koefisien determinasi variabel  $X_1$  terhadap Y, berdasarkan hasil yang diperoleh koefisien determinasi  $R^2$  (*R Square*) untuk variabel metode tutor sebaya ( $X_1$ ) sebesar 0,136 yang berada di interval 0,10-0,29 yang artinya terdapat pengaruh yang sedang antara metode tutor sebaya ( $x_1$ ) terhadap hasil belajar siswa (y); 2) analisis koefisien determinasi variabel  $x_2$  terhadap y, berdasarkan hasil yang diperoleh koefisien determinasi  $r^2$  (*r square*) untuk variabel motivasi ( $x_2$ ) sebesar 0,345 yang berada di interval 0,30 – ke atas yang artinya terdapat pengaruh yang tinggi pada variabel motivasi ( $x_2$ ) terhadap variabel hasil belajar siswa (y); 3) analisis koefisien determinasi variabel  $x_1$ ,  $x_2$  terhadap y, berdasarkan hasil yang diperoleh koefisien determinasi  $r^2$  (*r square*) variabel metode tutor sebaya ( $x_1$ ) dan motivasi ( $x_2$ ) terhadap hasil belajar siswa didapat sebesar 0,352 yang berada di interval 0,30 – ke atas maka artinya ada pengaruh yang tinggi antara metode tutor sebaya ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y).

Langkah selanjutnya adalah analisis regresi berganda Sugiyono (2015) menyatakan bahwa analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana naik maupun turunnya variabel dependent. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi berganda tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara bersama-sama antara variabel independent ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependent (Y). Jika signifikan  $> \alpha = 0,05$  maka koefisien regresi berganda tidak signifikan. Namun jika signifikan  $< \alpha = 0,05$  maka koefisien regresi berganda signifikan.

Berdasarkan hasil yang didapat diketahui  $F_{hitung} = 21,758$  dan  $F_{tabel} 3,11$  dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak atau yang bermakna ada pengaruh metode tutor sebaya ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y). Jadi dapat disimpulkan, ada pengaruh variabel metode tutor sebaya ( $X_1$ ) dan variabel motivasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Metode tutor sebaya ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) mempengaruhi hasil belajar siswa dengan kontribusi 35,2% sedangkan sisanya 64,8% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan analisis regresi berganda (simultan) kemudian dilanjutkan dengan analisis koefisien regresi parsial untuk masing-masing variabel. 1) Pengaruh metode tutor sebaya ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar (Y), berdasarkan hasil yang didapat dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh hasil untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,99. Berdasarkan penjelasan diatas diketahui  $t_{hitung} = 0,945$  dan  $t_{tabel} = 1,99$  dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Jadi semua hal tersebut bermakna ada pengaruh metode tutor sebaya ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar (Y), tetapi tidak signifikan dikarenakan adanya hubungan yang Lemah/Rendah antara metode tutor sebaya ( $X_1$ ), terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,368 ( $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak); 2) Pengaruh motivasi ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y), berdasarkan hasil yang didapat  $t_{tabel} = t_{tabel}$

dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $83-2-1 = 80$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independent). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,99. Berdasarkan penjelasan diatas diketahui  $t_{hitung} = 5,174$  dan  $t_{tabel} = 1,99$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Jadi semua hal tersebut bermakna ada pengaruh motivasi ( $X_2$ ) yang signifikan terhadap hasil belajar ( $Y$ ) ( $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak) sebesar 34,5%.

### **Pengaruh Metode Tutor Sebaya ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y$ )**

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti memperlihatkan bahwa penerapan ada pengaruh metode tutor sebaya tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, dimana ada pengaruh metode tutor sebaya yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA negeri se-Kecamatan Tanjung Raja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya (2016), yang berjudul, "Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Bancar 02 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro". Dari hasil penelitian didapat bahwa penggunaan metode tutor sebaya dianggap tepat untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran yang ada.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mario (2016) yang berjudul, "Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Xaverius Surabaya". Berdasarkan data yang didapatkan, dapat dilihat bahwa dengan penggunaan metode tutor sebaya, hanya ada sembilan siswa mengalami peningkatan hasil belajar kognitif dari siklus pertama ke siklus kedua penelitian. Sedangkan jumlah siswa yang lulus KKM juga tidak mengalami peningkatan pada siklus kedua penelitian.

Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Merly (2017) yang berjudul, "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas VIII Materi Faktorisasi Suku Aljabar di SMP Adabiyah Palembang". Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pre-test dan post-test control group desain. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII tahun 2015-2016. Didalam penelitian menghasilkan, tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi faktorisasi suku aljabar di SMP Adabiyah Palembang.

Menurut Suherman (2011), tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa lainnya dan saling mengejar ketertinggalannya masing-masing. Tutor sebaya itu sendiri diambil dari siswa yang memiliki prestasi lebih tinggi daripada siswa-siswa lainnya dan memiliki kemampuan menjelaskan kembali pemahaman yang dimiliki.

Banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran siswa biasanya tidak memperhatikan, banyak yang melamun, atau melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran. Perasaan bosan dari siswa dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang dilakukan oleh tutor sebaya yang tidak bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan saja. Dari hasil penelitian juga sebagian besar siswa memiliki persepsi kurang positif terhadap tutor sebaya, dikarenakan penjelasan tutor yang terlalu cepat, tutor sebaya juga hanya memperhatikan siswa yang mau mendengarkan pelajaran saja. Siswa juga merasa takut dan tegang dalam pembelajaran dikarenakan guru yang mengajar terlalu disiplin, kaku dan berwatak tegas dalam pembelajaran, sehingga kondisi ini menimbulkan jarak antara guru dan siswa.

Pelaksanaan metode tutor sebaya menunjukkan adanya aktivitas siswa yang menjalankan tugasnya dengan maksimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tutor sebaya masih belum terbiasa untuk membimbing temannya sendiri. Tutor sebaya sendiri masih sering bertanya kepada gurunya karena belum fahamnya tutor sebaya tentang materi

yang akan diajarkan. Sehingga ketika tutor sebaya tidak dapat menjawab pertanyaan yg diajukan oleh peserta didik, maka tutor akan bertanya lagi kepada gurunya. Sehingga dapat diartikan penjelasan tutor sebaya masih dianggap kurang jelas oleh peserta didik atau anggota didalam kelompoknya. Pada proses pembelajaran, rata-rata peserta didik masih takut dan malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh tutor sebaya. Hal ini mungkin disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan penerapan metode tutor sebaya. Pada aspek bekerjasama dengan kelompok, aktivitas siswa juga harus lebih ditingkatkan lagi, sehingga diharapkan dapat terjalin kerjasama yang baik antar para siswa didalam setiap kelompoknya masing-masing.

Untuk menghindari rasa bosan siswa dalam menerima pelajaran, maka perlu diusahakan didalam kegiatan belajar mengajar harus menyenangkan artinya siswa menginginkan adanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media belajar yang inovatif juga akan membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam proses belajar. Penggunaan perangkat tambahan seperti LCD atau OHP merupakan sarana untuk mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan ada siswa yang mampu belajar cepat dengan memakai audio visual seperti LCD atau OHP.

Menurut Rohani (2017), motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus yang baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik menyalurkan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, video dan lain sebagainya.

Pada akhirnya setiap guru dituntut untuk dapat menemukan metode pembelajaran yang tepat kepada para siswanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang ingin di capai oleh para siswa tersebut.

Menurut Magdalena (2015), menyatakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran adalah karakteristik siswa, dengan mengetahui karakteristik siswanya maka akan lebih mudah dalam merencanakan pembelajaran, seorang guru harus cerdas dalam pemilihan metode pembelajaran, agar dalam keberagaman karakteristik, siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan, dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai. Ketercapaian pembelajaran ini pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolahnya.

### **Pengaruh Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada pengaruh motivasi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan dimana ada pengaruh motivasi yang signifikan terhadap hasil belajar di SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Raja (Andriani dkk, 2018).

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Syahrudin (2015), yang berjudul, "Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X C pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi yang paling besar keterkaitannya dengan motivasi belajar siswa adalah motivasi yang berasal dari luar (motivasi ekstrinsik) yaitu fasilitas belajar dan faktor tenaga pengajar.

Selanjutnya, sejalan dengan penelitian Gusti (2016) yang berjudul, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegen". Dari hasil penelitian diketahui seseorang yang memiliki motivasi cenderung untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Akan tetapi, kuat dan

lemahnya motivasi setiap orang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh faktor (1) cita-cita atau aspirasi, (2) kemampuan belajar, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasi semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap berjalan. Hal ini dapat menjadikan siswa gigih dalam belajar. Sardiman (2011) menyatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi terhadap hasil belajar siswa yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian membuktikan terdapat pengaruh motivasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Raja. Hal ini dibuktikan bahwa 34,5% pemberian motivasi kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase jumlah yang didapat tidak terlalu besar yaitu 34,5% dikarenakan tidak tepat sasaran. Banyak bakat dari siswa yang tidak dapat berkembang dikarenakan motivasi yang diberikan tidak sesuai dengan bakat dan minat para siswa. Terkadang juga siswa masih malu untuk berani mengemukakan pendapatnya atau kurang berani menjawab pertanyaan yang ada tanpa ditunjuk. Masih banyak juga siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa yang masih kurang bersemangat dalam menerima materi pelajaran di kelasnya. Siswa juga masih kurang aktif dalam mengerjakan tugas dan ulangan yang diberikan dikarenakan siswa dalam membuat tugas dan ulangan masih mencontoh tugas dan ulangan teman sekelasnya.

Stimulus harus diberikan kepada siswa, salah satunya dengan pemberian motivasi. Motivasi sangat diperlukan diperlukan oleh para siswa dikarenakan dapat mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh yang pada akhirnya nanti akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Motivasi untuk belajar merupakan sesuatu hal yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian. Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan jika itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain. Atau dengan kata lainnya motivasi dapat terlaksana dengan baik apabila keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi merupakan keinginan sendiri dari siswa tersebut tanpa adanya paksaan dari siapapun. Menurut Amna (2018) menyatakan bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki oleh orang tersebut, sebab motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru mempunyai andil didalamnya, yang mana memberikan suatu arahan kepada para siswanya bagaimana caranya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu bentuk untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa. Dengan adanya motivasi yang diberikan kepada siswa, dapat meningkatkan hasil belajar mereka di sekolah. Motivasi ini diberikan berupa informasi yang dapat memberikan suatu nilai positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Pengaruh Metode Tutor Sebaya ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ )**

Dari hasil penelitian, memperlihatkan bahwa metode tutor sebaya dan motivasi berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan dimana ada pengaruh metode tutor sebaya dan motivasi secara bersama-sama yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Raja. Hal

ini sejalan dengan hasil penelitian Karimah (2014) dengan judul, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat hiasan pada busana. Dari perolehan data penelitian diketahui bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi hasil belajar siswa. Sejalan juga dengan hasil penelitian Saputro (2015) dengan judul, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat bahwa faktor kemampuan awal, motivasi belajar, kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan fasilitas belajar mahasiswa dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (Renata dkk, 2018; Bimayu dkk, 2020; Salwa dkk, 2019).

Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) yang berjudul, "Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif". Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intern berupa minat, motivasi dan perhatian maupun faktor ekstern berupa metode mengajar, media pembelajaran dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar. Kesimpulan penelitian bahwa faktor intern dan faktor ekstern berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TLDO dengan faktor yang paling dominan adalah motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kedua variabel bebas yaitu metode tutor sebaya dan motivasi secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA Negeri Se-Kecamatan Tanjung Raja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35,2% hasil belajar siswa dipengaruhi secara bersama oleh penerapan metode tutor sebaya dan motivasi. Variabel metode tutor sebaya memberikan sumbangan yang tidak efektif dan relatif rendah pada siswa kelas X di SMA Negeri Se-Kecamatan Tanjung Raja. Dengan demikian metode tutor sebaya dan motivasi perlu diperhatikan guna menunjang hasil belajar siswa agar dapat maksimal. Pada siswa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara pemberian motivasi yang sesuai dengan karakteristik dan juga minat, bakat siswa yang bersangkutan. Siswa diharapkan juga tidak malu dalam bertanya, mengerjakan tugas yang diberikan guru, lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan, aktif sebagai siswa. Ini sesuai dengan pendapat Yunita (2011) yang menyatakan tanpa ada motivasi yang baik dari guru kepada siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan belajar dan siswa dengan sumber belajar, maka proses interaksi belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut lagi, baik untuk individu maupun kelompok belajar. Persentase hasil belajar sebesar 35,2% menuntut guru untuk terus berinovasi dan kreatif dalam memberikan setiap materi pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan senantiasa tertarik dalam menerima materi yang diberikan, artinya diperlukan metode pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Disamping penerapan metode pembelajaran yang tepat, diperlukan juga pemberian motivasi kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada akhirnya nanti diharapkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik para siswa yang ada di SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Raja dan juga pemberian motivasi secara berkala, diharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang tinggi dari para siswa.

Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah. Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah dimasa yang akan datang, dapat menjadi tolak ukur bagi sekolah apakah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tinggi. Menurut Slameto (2010) menyatakan faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah. Pada umumnya hasil belajar peserta

didik dipengaruhi oleh semangat belajar siswa, sarana dan prasarana disekolah, penggunaan metode pembelajaran dan lingkungan sekolah.

Di samping itu semua, keadaan lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mengembangkan dirinya lebih lanjut lagi. Dengan adanya fasilitas yang memadai di sekolah, juga dapat dipergunakan oleh para siswa untuk menyalurkan bakat dan minat yang ada didalam diri para siswa itu sendiri.

## SIMPULAN

Ada pengaruh penerapan metode tutor sebaya tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Raja, dikarenakan adanya hubungan yang lemah antara metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa; ada pengaruh motivasi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Raja; ada pengaruh penerapan metode tutor sebaya yang signifikan dan motivasi secara bersama-sama terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kecamatan Tanjung Raja.

## Daftar Pustaka

- Amna, E. (2018). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Jurnal Lantanida Journal. (5) 1, 83-92.
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Bimayu, W., Kristiawan, M., & Fitriani, Y. (2020). The Effect of Emotional Intelligence, Student's Motivation toward Student's Achievement. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 06-16.
- Dimiyati., & Mujdiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta bekerjasama dengan Depdikbud.
- Gusti, I., Bagus, D. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegen*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karimah, E. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. *Jurnal Fashion and Fashion Education*. (2) 1. 55-58.
- Kurniawan, B. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*. (4) 2. 156-160.
- Magdalena, E. (2015). *Karakteristik Siswa dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mario, F. X. (2016). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Xaverius Surabaya. *Skripsi*. Surabaya. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Moleong, L. (2009). *Psikologi Perkembangan Untuk SPG*. Jakarta: Depdikbud.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Rohani, A. (2017). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salwa., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Effect of Academic Qualification, Work Experience and Work Motivation towards Primary School Principal Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Sanjaya. (2014). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saputro, Y. A., & Dona, F. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*. 4 (2), 233-246

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2011). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilowati. (2009). *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pendidikan Nasional.
- Syahrudin, H. (2015). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X C pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Skripsi*. Jambi. Universitas Jambi.
- Wijaya, A. (2016). Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Bancor 02 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Yuniati, L. (2011). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Efek Doppler Sebagai Alat Bantu Dalam Pembelajaran Fisika Yang Menyenangkan. *Jurnal JP2F*. 2 (2).